

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Abd. Hamid

Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
email : abdulhamidsyahrul2@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau anak didik merupakan bagian dari upaya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan. Hal ini dapat dimengerti bahwa pada prinsipnya bimbingan atau pembelajaran adalah berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan arah dan tujuan seseorang sehingga terbentuk perilaku positif yang dapat bermanfaat didalam lingkungan masyarakat. Pendidikan anak dalam keluarga sangatlah penting, terutama pendidikan yang dilakukan oleh orangtua. Orangtua dituntut memiliki keteladanan didalam mendidik anak-anaknya agar pendidikan bisa berhasil dengan baik. Selanjutnya adalah bagaimana orangtua bisa senantiasa mengontrol perilaku keseharian anak-anaknya mulai dari sholatnya, ketaatan kepada orangtuanya dan segala hal-hal terkait pendidikan yang telah diberikan oleh orangtuanya. Bimbingan dan pembelajaran yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya adalah merupakan bagian dari tanggung jawabnya, baik berupa pembelajaran pendidikan agama, pembelajaran akhlak, kasih sayang, memberi nafkah, dan lain sebagainya.

Kata kunci ; *Pendidikan Anak, Metode Pendidikan Anak*

A. Pendahuluan

Bimbingan dan pembelajaran merupakan bagian dari upaya mengembangkan kepribadian manusia dari semua aspek, pengembangan pribadi adalah pengembangan yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain atau guru yang mencakup seluruh aspek baik jasmani maupun rohani.¹

Pada dasarnya anak merupakan amanah atau titipan dari tuhan yang harus di jaga, dipelihara serta dididik sesuai dengan fitrahnya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban yang diamanahkan tuhan kepada setiap orangtua sesuai dengan kadar kemampuannya. Begitu sangat pentingnya peran kedua orangtua dalam mendidik untuk pertumbuhan dan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 26

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

perkembangan fisik dan perkembangan kepribadian anak. Orangtua harus dapat memberikan pengaruh yang bernilai positif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dalam membentuk kepribadian, akhlak, minat serta bakat anak. Untuk melaksanakan kewajiban tersebut, tentunya orangtua harus memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak.

Pendidikan anak didalam keluarga dalam pandangan Islam merupakan suatu bimbingan atau pengajaran yang dilakukan di dalam keluarga berdasarkan ajaran agama Islam dengan tujuan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia yang mencakup budi pekerti, etika, moral, pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu yang sangat tepat dalam memberikan bimbingan dan pengajaran adalah pada saat masa anak-anak. Dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang cerdas, pintar, kuat dan maju, bimbingan dan pengajaran terhadap anak menjadi sangat penting sebagai pondasi awal dalam pembentukan generasi yang berkualitas tersebut. Orangtua tentunya memiliki keinginan agar anaknya memiliki kepribadian yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dilandasi dengan memberikan bimbingan dan pengajaran agama yang baik di dalam keluarga. Kewajiban orangtua atas pendidikan anak dengan cara memberikan bimbingan dan pengajaran terkait dengan pendidikan ketauhidan, pendidikan akhlak, membaca Al-Qur'an, pendidikan jasmani dan rohani dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

1. Teori-Teori Pendidikan Anak

Berikut ini ada beberapa teori berkaitan dengan pendidikan anak antara lain sebagai berikut :

a. Martin Luther (1483-1546 M)

Martin Luther dikenal sebagai bapak reformasi, karena atas pemikiran dan gerakannya memprotes kaum gereja, di Jerman pada saat itu semua anak-anak baik dari kalangan bangsawan maupun dari

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

kalangan miskin dapat bersekolah. Pendidikan yang paling utama menurut Martin Luther adalah mengajarkan kepada anak menulis dan membaca kitab suci. Menurut Martin Luther, keluarga adalah lembaga penting bagi pendidikan anak, orangtua diminta memberikan bimbingan dan pengajaran pendidikan agama kepada anak-anaknya sejak di dalam rumah tangga.²

b. Stanley Hall

Stanley Hall merupakan orang yang memprotes pemikiran Froebel dengan pemikiran *kindergarten*-nya. Stanley Hall berpendapat bahwa pendidikan anak sebaiknya dilaksanakan dengan bermain bebas untuk kesehatan jasmaninya, bukan bermain seperti yang sudah dirancang oleh Froebel. Kontribusi Stanley Hall dalam bidang pendidikan adalah memberikan pengembangan pada bidang psikologi pendidikan. Stanley Hall beserta dengan para muridnya mendorong setiap pendidik untuk lebih banyak belajar tentang anak dan psikologi yang pondasi dasar dalam pengajaran.³

c. Benyamin Bloom

Berdasarkan hasil penelitian Benyamin Bloom menjelaskan bahwa kecerdasan anak pada usia 15 tahun adalah merupakan hasil dari pengembangan pada usia dini. Teori yang dikembangkan oleh Benyamin Bloom adalah taksonomi dari tujuan pendidikan. Menurut Benyamin Bloom pengalaman-pengalaman anak dapat diurutkan secara bertingkat dari apa yang di-*recall* sampai kepada tercapainya. Benyamin Bloom percaya bahwa anak dapat menguasai tugas-tugas yang diberikan kepada mereka di sekolah. Akan tetapi tidak semua anak dapat dengan mudah mencapai penguasaan tugas tersebut. Dalam penguasaan tugas tersebut menurut Benyamin Bloom ada anak yang hanya membutuhkan waktu singkat, akan tetapi ada juga

² Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003. Cet. Ke-2) hlm 9

³ Ibid hlm 10

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

anak yang memerlukan waktu lebih lama serta memerlukan bimbingan dan arahan yang lebih intensif.⁴

d. Abdurrahman al-Bani

Menurut pendapat Abdurrahman al-Bani di dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak terdapat empat unsur penting, yaitu: *Pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak. *Kedua* mengembangkan bakat dan potensi anak sesuai dengan kekhasan masing-masing. *Ketiga* mengarahkan potensi dan bakat anak agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. *Keempat* seluruh proses diatas dilakukan secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.⁵

e. Hasbi Ash-Shidiqi

Menurut Hasbi Ash-Shidiqi ruang lingkup pendidikan anak dalam Islam meliputi: (a) Pendidikan Jasmani atau *Tarbiyah Jasmaniyah*, yaitu segala bentuk bimbingan dan pengajaran yang bentuknya menyehatkan tubuh serta dapat menyelesaikan kesusahan dan kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya. (b) Pendidikan Akal atau *Tarbiyah Aqliyah*, yaitu bimbingan dan pengajaran yang dapat mencerdaskan akal dan menajamkan otak, seperti ilmu berhitung. (c) Pendidikan Adab atau *Tarbiyah Adabiyah*, yaitu bimbingan dan pengajaran yang dapat meningkatkan budi pekerti atau akhlak anak sehingga anak memiliki akhlak yang mulia sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhamad saw.⁶

⁴ Ibid hlm 11

⁵ Abdurrahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa asalibuha* (Damasq : Dar al-Fikr, 1983. Cet. II) hlm 13

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004) hlm 138-139.

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

f. Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali

Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali bahwa bimbingan dan pengajaran pendidikan agama harus dimulai sejak usia dini. Pada usia ini anak dalam keadaan siap untuk menerima aqidah-aqidah agama semata-mata atas dasar iman, tanpa meminta dalil untuk menguatkannya. Oleh karenanya, dalam memberikan bimbingan dan pengajaran agama kepada anak-anak, hendaknya dimulai dengan menghafal qaidah-qaidah dan dasar-dasarnya. Setelah itu orangtua atau guru diminta menjelaskan maknanya sehingga anak menjadi faham dan kemudian akan menyakini serta membenarkannya. Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali sudah seharusnya anak usia dini dikenalkan dengan pendidikan agama. Karena manusia dilahirkan telah membawa agama sebagaimana agama yang dibawa oleh kedua orangtuanya. Seorang anak akan mengikuti agama kedua orangtuanya. Hal ini akan menjadikan kedua orangtuanya sebagai pendidik yang utama serta menjadi sumber kekuatan dalam diri anak, agar anak tumbuh dan berkembang ke arah pensucian jiwa, berakhlak mulia, bertaqwa. Banyak para pemikir muslim yang merujuk dan menjadi dasar dalam mengangkat isu-isu tentang pendidikan khususnya pendidikan keluarga dengan mengutip di dalam kitab karangan Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali yang lebih kita kenal dengan nama kitab "*Ihya Ulumuddin*".⁷

g. Ki-Hajar Dewantara

Pemikiran Ki-Hajar Dewantara tentang pendidikan tuangkan dalam "*Tri Sentra Pendidikan*" yang dikembangkan di Perguruan Taman Siswa, yaitu sentra keluarga, sentra perguruan dan sentra masyarakat. Dalam konteks sentra keluarga, pendidikan keluarga telah melahirkan konsep "*among*", dimana konsep amongi ini

⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*, (Bandung : Diponegoro, 1986) hlm 19-22

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

menuntut para orangtua untuk bersikap, yaitu: (a) *ing ngarso sun tolo*, (b) *ing madya mangun kasra*, (c) *tut wuri handayani*. Dalam konteks sentra keluarga, Ki-Hajar Dewantara meminta para orangtua untuk mendidik anak-anak sejak usia dini pada alam keluarga. Alam keluarga merupakan tempat yang terbaik untuk memberikan bimbingan dan mengajarkan pendidikan kesusilaan dan kesosialan, sehingga keluarga merupakan tempat pendidikan yang terbaik untuk menjalankan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti dalam pembentukan watak individual serta sebagai bekal hidup bermasyarakat. Begitu pentingnya pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sebagaimana di kemukakan oleh Ki-Hajar Dewantara bahwa alam keluarga, merupakan: (a) alam pendidikan permulaan, pendidikan pertama kalinya yang bersifat pendidikan dari orangtua yang berkedudukan sebagai guru atau penuntun, sebagai pengajari serta sebagai pemimpin, (b) di dalam keluarga anak-anak saling mendidik, (c) di dalam keluarga anak-anak berkesempatan untuk mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga mereka tidak berbeda kedudukannya, (d) didalam keluarga orangtua sebagai guru dan penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anak.⁸

2. Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Ada beberapa metode pendidikan anak dalam keluarga antara lain sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang sangat berpengaruh dan berhasil dalam mempersiapkan serta membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial pada anak. Dengan metode keteladanan para orangtua, guru dapat memberikan keteladanan kepada anak bagaimana cara berbicara, bertingkah,

⁸ Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Taman Siswa. 1961) hlm 374.

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

bersikap, mengerjakan sesuatu, sehingga anak akan dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang seharusnya mereka akan dilakukan sehingga mereka dapat melaksanakan dengan lebih baik dan lebih mudah.⁹

Metode keteladanan ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara para pendidik memberi contoh teladan yang baik kepada anak didiknya agar ditiru dan dilaksanakan. Suri tauladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak.¹⁰ Keteladanan dalam mendidik anak sangatlah penting, kita sebagai orangtua harus bisa menjadi guru teladan bagi mereka dalam semua aspek kehidupan. Apabila kita menginginkan anak kita mencintai Allah dan Rasul-Nya maka kita sebagai orangtua harus menunjukkan sikap mencintai Allah dan Rasulnya, sehingga kecintaan itu akan terlihat oleh anak-anak. Contoh sikap keteladanan dari aspek akhirat misalnya seorang ayah harus melaksanakan sholat fardhu berjamaah ke mesjid dengan mengajak anak laki-lakinya, memberikan contoh cara sholat sunnah, puasa sunnah, bersedekah serta cara membaca Al-Quran. Adapun sikap keteladanan dari aspek kehidupan duniawai misalnya orangtua memberikan contoh dalam menjaga kebersihan, membersihkan kamar mandi, tempat tidur, membuang sampah pada tempatnya, mengajak anak berolahraga, serta mengajari anak cara memilih makanan yang sehat dan bergizi.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan pada dasarnya memiliki esensi berupa pengalaman, kebiasaan yang dimaksud adalah berhubungan dengan kebaikan perlu diamalkan.¹¹ Orangtua wajib memberikan keteladanan yang baik dengan dibarengi sikap pembiasaan yang harus dilakukan.

⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hlm 141

¹⁰ Didin Jamaluddin. *Paradigma Anak dalam Islam*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013) hlm 70

¹¹ Abdullahi Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak* hlm 141

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Segala perbuatan baik akan bisa diamalkan dengan baik jika sejak dini anak sudah dibiasakan dengan mengamalkan segala ajaran yang sudah ditanam oleh orangtuanya. Metode pembiasaan merupakan metode yang paling efektif dalam pembentukan akhlakul karimah dan menjadi anak yang sholeh.¹² Metode pembiasaan yang dilakukan sejak dini pada anak-anak akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlakunya ketika mereka sudah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam rumah tangga antara lain sholat berjamaah, sholat sunah, membaca Al-Quran, puasa, sedekah, menjaga silaturahmi, sopan santun dalam bertetangga, hormat kepada orang yang lebih tua, kerapian dalam berpakaian, selalu menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan rumah dan menjaga kebersihan lingkungan.

c. Metode Nasehat

Metode pemberian nasehat yang dilakukan oleh orangtua menyebabkan anaknya akan terpengaruh oleh perkataan yang memberi petunjuk, nasehat yang memberi bimbingan, kisah yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana dan pengarahan yang membekas.¹³ Metode mendidik anak dengan cara menasehati dan memberikan petunjuk juga termasuk salah satu cara untuk membentuk karakter seorang anak, emosional anak, maupun sosial anak. Orangtua dapat menasehati anaknya dengan cara memberikan pemahaman keimanan dan akhlaqul karimah dengan jelas, terang, dan lengkap sesuai dengan kemampuan anak. Karena metode nasihat dapat dijadikan salah satu konsep dalam membangun karakter anak.

¹² Ibid hlm 50

¹³ Ibid hlm 141

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

d. Metode Memberi Perhatian

Metode memberi perhatian biasanya dapat berupa pujian dan penghargaan. Jarang sekali orangtua, pendidik atau da'i memuji atau menghargai anaknya atau siswanya.¹⁴ Sesibuk-sibuknya orangtua bekerja dalam mencari nafkah, hendaknya orangtua harus dapat meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Pada saat seorang anak mendapatkan perhatian yang cukup dari kedua orangtuanya, maka mereka akan lebih percaya diri untuk menghadapi lingkungannya, anak akan menjadikan orangtuanya sebagai sumber utama dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh anak serta tidak membebani anak dengan pengharapan, agar anak menjadi nyaman dan terhindar dari stress.

e. Metode Praktik

Di lihat dari ajaran Islam, metode praktek ini bermula dari ancaman Allah SWT terhadap orang yang hanya berkata-kata tanpa berbuat, atau menganjurkan orang lain berbuat baik akan tetapi ia sendiri tidak mau berbuat baik. Metode praktik di lihat dari segi psikologis dan metodologis, metode ini sangat menarik perhatian anak, sebab metode praktik dan peragaan akan merangsang panca indra anak, misalnya mata, telinga, serta menarik minat dan perhatian anak.¹⁵

f. Metode Cerita

Metode cerita merupakan salah satu metode terbaik dalam melakukan membimbingan dan pengajaran kepada seorang anak. Anak-anak sangat senang mendengarkan cerita, terutama anak yang masih berusia antara umur 3 tahun sampai 12 tahun. Menurut Abdu Al'aziz Al-Majid bahwa anak-anak sejak mulai mengenal dan mengerti kata-kata sampai pada masa anak-anak memasuki taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah senang

¹⁴ Ibid hlm 141

¹⁵ Didin Jamaluddin, *Paradigma Anak..*, hlm 72-74

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

mendengarkan cerita. Secara empiris tidak hanya anak-anak yang suka mendengarkan cerita, bahkan orang dewasa maupun orangtua, juga suka mendengarkan cerita, perbedaannya hanya terletak pada muatan isi dari cerita tersebut.¹⁶ Bercerita merupakan media yang paling efektif dalam menanamkan berbagai nilai-nilai etika pada anak. Apabila dimulai sejak dini kedua orangtuanya menyampaikan pesan-pesan agama secara menyenangkan, maka anak mengakrabinya tanpa beban, sehingga kita sebagai orangtua dapat mengambil banyaknya manfaat dari metode bercerita tersebut.

g. Metode Hukuman

Metode hukuman sangat berhubungan erat dengan pujian, penghargaan maupun hukuman. Metode hukuman dapat diambil sebagai metode dalam melakukan bimbingan dan pengajaran kepada anak apabila terpaksa atau tidak ada alternatif metode lainnya.¹⁷ Perilaku anak yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu, nakal, sehingga sukar dikendalikan maka metode hukuman dapat digunakan dalam pendidikan anak. Ajaran Islam membenarkan pemberlakuan metode hukuman terhadap anak dengan sangat terpaksa apabila mendidik anak dengan metode lainnya sudah tidak berhasil.¹⁸ Penerapan metode hukuman yang diberikan kepada anak hendaknya harus memperhatikan beberapa hal antara lain pemberian metode hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, pemberian metode hukuman harus didasarkan dengan alasan yang jelas, pemberian metode hukuman harus menimbulkan kesan di hati anak, pemberian metode hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan terhadap anak, pemberian metode hukuman harus diikuti dengan pemberian maaf, harapan serta kepercayaan.

¹⁶ Ibid hlm 72-74

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak.....* hlm 141

¹⁸ Didin Jamaluddin, *Paradigma Anak..*, hal 74

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Wujud dari rasa tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak, ada beberapa nilai-nilai pendidikan yang harus ditanamkan oleh orangtua kepada anak di dalam keluarga antara lain sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Akidah

Agama Islam memposisikan pendidikan akidah ini pada kedudukan yang paling utama. Begitu utamanya pendidikan keimanan ini, maka menanamkan nilai pendidikan akidah tersebut pada diri seorang muslim merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Karena iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Akidah dalam bahasa Arab maknakan sebagai ikatan, sangkutan, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan segala sesuatu. Dalam makna lainnya akidah disebut juga dengan istilah keimanan yang bermakna keyakinan.¹⁹

Pendidikan akidah disebut juga dengan pendidikan tauhid. Akidah merupakan sebuah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Pendidikan akidah dalam Islam mencakup enam hal yang disebut rukun iman. Kedudukan rukun iman menjadi sentral karena telah menjadi landasan dari segala sesuatu dalam Islam. Pendidikan yang paling utama yang dilakukan oleh orangtua adalah menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT agar anak memiliki keyakinan terhadap Allah SWT dan memiliki sikap, tingkah laku dan kepribadian yang baik. Penanaman nilai-nilai keimanan seharusnya diberikan kepada anak sejak dalam kandungan, hal ini sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya.²⁰

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan sebuah bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani akidah Islamiyah. Karena nilai ibadah yang didapatkan akan menumbuhkan keyakinan terhadap

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Grafindo, 2008) hlm 199

²⁰ Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : PT. Bulan Bintang. 2009) hlm 55

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

kebenaran ajarannya. Secara bahasa ibadah dapat diartikan sebagai rasa tunduk (*thaat*), melakukan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu*), menghinakan diri (*tazallul*).²¹ Ibadah merupakan segala bentuk ketaatan yang dilaksanakan seseorang muslim sebagai tanda pengabdiannya kepada Allah SWT dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan dari Allah SWT serta mengharapkan pahala seperti yang telah dijanjikan oleh Allah SWT di akhirat kelak.²²

Pendidikan Ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang sangat perlu diperhatikan. Semua bentuk ibadah dalam agama Islam bertujuan membawa manusia supaya mengingat kepada Allah SWT. Penanaman ibadah hendaknya dimulai dari lingkungan keluarga, misalnya orangtua mengajak dan membimbing anak-anak mereka dalam melaksanakan shalat. Dengan anak-anak terbiasa shalat di dalam lingkungan keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai anak menjadi dewasa bahkan tua. Pendidikan ibadah lainnya mengajak anak-anak untuk berpuasa serta mengerjakan amal sholeh lainnya.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Kata "*akhlaq*" berasal dari bahasa Arab, yaitu jama" dari kata "*khulqun*" yang secara bahasa diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Sedangkan menurut terminologis, dapat diartikan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat diartikan dengan etika atau nilai moral.²³

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, tentunya baik pula menurut agama. Menurut Ibnu Miskawaih bahwa

²¹ Yusuf Al-Quradhwani, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Akbar, 2005) hlm 26

²² Ibid hlm 30

²³ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010) hlm 14

Teori-Teori Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴ Pendidikan akhlak adalah kegiatan yang berkaitan dengan akhlak, misalnya sopan santun terhadap orangtua maupun orang lain di dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan akhlak dalam pendidikan Islam amat penting. Islam menganjurkan agar kita berakhlak mulia dengan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, karena dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting sekali dalam pembinaan akhlak anak, karena keluarga sebagai lembaga yang pertama sekali berinteraksi dengan anak dan memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Orangtua hendaknya mengajari anak mereka dengan akhlak mulia seperti kejujuran, keikhlasan, kebenaran, cinta kebaikan, kasih sayang, pemurah, pemberani dan lain sebagainya serta membiasakan mereka berpegang teguh kepada akhlak sejak kecil.

C. Kesimpulan

1. Beberapa teori pendidikan anak antara lain di kemukakan oleh Martin Luther, Stanley Hall, Benyamin Bloom, Abdurrahman al-Bani, Hasbi Ash-Shidiqi, Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, Ki-Hajar Dewantara.
2. Bentuk-bentuk metode pendidikan anak di dalam keluarga, diantaranya: Metode teladan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian, metode praktik, metode cerita, metode hukuman.
3. Beberapa nilai-nilai pendidikan yang harus ditanamkan oleh orangtua kepada anak dalam keluarga antara lain : Nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak.

²⁴ Ibid hlm 14

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Abdurrahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa asalibuha*. Damasq : Dar al-Fikr, 1983. Cet. II
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Didin Jamaluddin. *Paradigma Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*, Bandung: Diponegoro, 1986
- Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Taman Siswa. 1961.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Grafindo, 2008
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. Cet. Ke-2
- Yusuf Al-Quradhawi, *Ibadah dalam Islam*, Jakarta : Akbar, 2005
- Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT. Bulan Bintang. 2009